



**Jurnal Al-Kifayah: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
Volume 4 Nomor 1 Juni 2025, Pages 62-73  
ISSN: 2830-2531 (Online); ISSN: 2830-3318 (Printed);  
Journal Homepage: <http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/alkifayah>



## **Evaluasi Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Prosedur, Fungsi dan Manfaat**

**Fatma Dewi Adjiji**

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
fatmaah434@gmail.com

**Edy Rizki Mulyono**

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
edyrizkimolyono@gmail.com

**Muhammad Zaki**

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
zakimuhammad60300@gmail.com

**Nurhadi**

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
nurhadi@pba.uin-malang.ac.id

### **Abstract**

This article examines the procedures, functions, and benefits of educational evaluation in Arabic language instruction as a strategic effort to improve instructional quality in line with the Merdeka Curriculum and 21st-century demands. This study employs a library research method with a descriptive-qualitative approach and content analysis of relevant national and international literature. Theoretical foundations are based on evaluation models by Ralph Tyler and Michael Scriven. The findings indicate that a systematic evaluation process—including planning, implementation, supervision, result analysis, and the selection of appropriate techniques and tools—plays a critical role in fostering effective and communicative Arabic language learning. Evaluation functions not only as a tool for measuring outcomes but also for diagnosis, feedback, and accountability. It also contributes to enhancing teaching quality, curriculum development, and teacher performance assessment. Theoretically, this study enriches the discourse on competency-based Arabic language evaluation. Practically, it provides guidance for teachers, school leaders, and policymakers in designing contextual, adaptive, and technology-based assessments.

Keywords: Educational Evaluation, Arabic language, Evaluation Procedures

### Abstrak

Artikel ini mengkaji prosedur, fungsi, dan manfaat evaluasi pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai strategi peningkatan mutu pembelajaran yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan tuntutan abad ke-21. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-kualitatif dan analisis isi terhadap literatur relevan. Teori evaluasi dari Ralph Tyler dan Michael Scriven menjadi acuan konseptual utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi yang sistematis—meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, analisis hasil, serta pemilihan teknik dan alat—berperan penting dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang efektif dan komunikatif. Fungsi evaluasi tidak hanya sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana diagnosis, umpan balik, dan akuntabilitas. Evaluasi juga bermanfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan penilaian kinerja guru. Secara teoretis, artikel ini memperkaya kajian evaluasi Bahasa Arab berbasis kompetensi. Secara praktis, hasil kajian dapat dijadikan rujukan dalam merancang evaluasi digital dan autentik yang kontekstual dan adaptif.

**Kata kunci:** Evaluasi Pendidikan, Bahasa Arab, Prosedur Evaluasi

### A. PENDAHULUAN

Evaluasi pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan aspek fundamental yang harus dijalankan oleh setiap pendidik untuk menjamin mutu pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan kinerja guru (Arifin, 2022). Namun, dalam praktiknya, evaluasi masih banyak dilakukan secara konvensional dan administratif, sehingga belum optimal dalam mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh (Halimah & Nugroho, 2021).

Hal ini menjadi pembahasan yang penting, karena literatur dan praktik saat ini kurang mengkaji secara kritis bagaimana prosedur evaluasi yang sistematis dapat diintegrasikan dengan tantangan pembelajaran modern, termasuk pemanfaatan teknologi digital dan paradigma *assessment as learning* yang memposisikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses evaluasi (Putri & Santoso, 2020; Heritage, 2018). Selain itu, prosedur evaluasi yang ada belum sepenuhnya mengakomodasi fungsi evaluasi sebagai sarana seleksi, diagnosis, umpan balik, dan akuntabilitas yang komprehensif dalam pembelajaran Bahasa Arab. Tantangan nyata juga muncul dari keterbatasan kompetensi guru dalam menerapkan evaluasi berbasis teknologi yang valid dan reliabel, sehingga menghambat pemanfaatan instrumen evaluasi yang mampu mengukur kompetensi bahasa Arab secara holistik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan keterampilan komunikatif (Sari & Widodo, 2019).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) nomor 20 tahun 2003 menegaskan bahwa evaluasi pendidikan merupakan bentuk pertanggungjawaban

penyelenggaraan pendidikan kepada pihak terkait, termasuk lembaga pendidikan, peserta didik, dan masyarakat luas (Kemdikbudristek, 2023). Oleh karena itu, evaluasi pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Arab perlu dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan prosedur yang jelas dan penerapan teknologi serta paradigma evaluasi terkini untuk mendukung mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara komprehensif prosedur, fungsi, dan manfaat evaluasi pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori dan praktik evaluasi yang adaptif terhadap tantangan zaman, serta mendorong peningkatan kompetensi guru dan kebijakan pendidikan Bahasa Arab yang berbasis pada bukti dan teknologi mutakhir.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menghimpun, menelaah, dan menganalisis data dan informasi dari berbagai literatur ilmiah yang relevan. Sumber data meliputi buku, jurnal, artikel ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kajian pustaka memungkinkan penelitian ini membangun kerangka teoritik dan konseptual yang kuat untuk memahami prosedur, fungsi, dan manfaat evaluasi pendidikan secara mendalam (Firdaus, Hariyati, & Amalia, 2024).

Sumber dipilih berdasarkan kriteria inklusi: publikasi dalam 5 tahun terakhir (2018–2023), berbahasa Indonesia dan Inggris, serta fokus pada evaluasi pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa. Literatur yang tidak relevan dan yang terbit sebelum 2018 dikecualikan. Total sekitar 25 sumber dianalisis. Proses pencarian dilakukan secara sistematis melalui database digital dengan kata kunci terkait, kemudian disaring berdasarkan relevansi judul, abstrak, dan isi. Analisis data menggunakan teknik analisis isi tematik, mengelompokkan informasi ke dalam tema prosedur, fungsi, dan manfaat evaluasi. Kemduain untuk validitas isi dijaga melalui triangulasi narasi dengan membandingkan pendapat para ahli dari berbagai sumber dan penilaian antar penulis untuk menghindari bias. Metode ini memastikan kajian yang objektif dan komprehensif.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Prosedur Evaluasi Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Evaluasi pendidikan memiliki peran strategis dalam menjamin mutu proses dan hasil pembelajaran. Prosedur evaluasi yang baik melibatkan beberapa tahap penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, analisis hasil, serta teknik dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan data secara objektif dan

sistematis. Setiap tahap tersebut saling berkaitan dan menentukan kualitas hasil evaluasi yang diperoleh (Arikunto, 2021).

Evaluasi pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam sistem pembelajaran Bahasa Arab yang berfungsi untuk mengukur dan menilai sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik. Namun dalam praktiknya, evaluasi pendidikan di Indonesia, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab masih banyak yang bersifat deskriptif dan kurang mengandung analisis yang mendalam dan komparatif. Terlebih lagi, sebagian besar kajian evaluasi tersebut belum mengaitkan temuan dengan praktik evaluasi di negara-negara maju ataupun hasil studi empiris yang berkembang secara global. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya penerapan model evaluasi yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan tantangan pembelajaran bahasa Arab saat ini.

Dalam konteks global, banyak negara maju seperti Finlandia, Jepang, dan Singapura telah mengembangkan sistem evaluasi yang berfokus pada penggunaan teknologi digital dan analitik data secara intensif. Sistem tersebut tidak hanya mengukur hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga menilai berbagai aspek keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Pendekatan ini menawarkan evaluasi yang lebih holistik dan mendalam terhadap proses belajar peserta didik, termasuk dalam pembelajaran bahasa asing seperti Bahasa Arab sehingga memungkinkan pendidik untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan kemampuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara efektif (Van Laar et al., 2020; Khan et al., 2019).

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, model-model evaluasi modern seperti penilaian portofolio, asesmen autentik, dan evaluasi formatif yang didukung oleh platform digital, menjadi alternatif yang jauh lebih efektif dibandingkan metode evaluasi tradisional yang masih mengandalkan ujian tertulis saja. Penggunaan Learning Management System (LMS), misalnya, memungkinkan proses evaluasi bahasa Arab dilakukan secara real-time dengan pemberian umpan balik yang cepat dan tepat sasaran. Hal ini mendukung pembelajaran Bahasa Arab yang adaptif dan personal di era digital (Leitão et al., 2020).

Kurikulum Merdeka yang kini diterapkan di Indonesia membawa paradigma baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berdiferensiasi yang menguatkan profil pelajar Pancasila serta pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh, bukan hanya aspek akademik tetapi juga sikap dan keterampilan. Dalam hal ini, evaluasi tidak lagi hanya menjadi penilaian sumatif di akhir pembelajaran, melainkan berubah menjadi proses formatif yang berlangsung secara berkelanjutan. Proses evaluasi yang holistik dan kontekstual ini memungkinkan pendidik untuk melakukan diagnosis

pembelajaran secara tepat sehingga dapat memberikan intervensi yang efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, tantangan literasi digital dan penguasaan keterampilan abad ke-21 semakin mendesak untuk diakomodasi dalam sistem evaluasi pembelajaran Bahasa Arab. Keterampilan 4C – *critical thinking, communication, collaboration, dan creativity* – tidak bisa diukur secara akurat hanya melalui ujian tertulis konvensional. Oleh sebab itu, penilaian berbasis proyek, simulasi digital, dan asesmen kinerja menjadi semakin relevan untuk mengukur kompetensi-kompetensi tersebut secara nyata dan aplikatif (Long et al., 2024; Chourio-Acevedo et al., 2024).

Dalam perkembangan terkini, pemanfaatan data besar (*big data*) dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) juga menawarkan potensi besar dalam meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Dengan teknologi ini, analisis hasil belajar dapat dilakukan secara lebih mendalam, cepat, dan akurat, serta memberikan rekomendasi yang personal bagi peserta didik dan pendidik. Namun, implementasi teknologi canggih ini masih sangat terbatas di Indonesia dan menjadi tantangan tersendiri bagi pengembangan sistem evaluasi yang modern dan responsif.

Melalui integrasi model evaluasi modern, penerapan prinsip Kurikulum Merdeka, serta penguatan kompetensi abad ke-21, evaluasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi instrumen yang bukan hanya mengukur hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mampu mendorong pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan transformatif. Oleh karena itu, kolaborasi sinergis antara pendidik, pembuat kebijakan, dan berbagai pemangku kepentingan menjadi sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan sistem evaluasi yang adaptif dan inovatif

## **1. Perencanaan**

Perencanaan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan tahap awal yang sangat penting karena menjadi dasar dari keseluruhan proses evaluasi. Tahap ini meliputi penetapan tujuan evaluasi, ruang lingkup materi, pendekatan yang digunakan, serta kriteria keberhasilan yang diharapkan. Evaluator juga perlu menyusun rencana menyeluruh, termasuk pemilihan instrumen, sasaran populasi, metode evaluasi, dan penjadwalan pelaksanaan. Tujuan evaluasi bisa beragam, seperti menilai kompetensi peserta didik dalam kaidah nahwu, sharf, kemampuan berbicara, atau keterampilan memahami teks Arab.

Perencanaan harus mempertimbangkan konteks pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Artinya, guru harus mampu menyesuaikan bentuk evaluasi dengan latar belakang, kebutuhan, dan tingkat perkembangan bahasa para siswa. Dalam perencanaan yang baik, evaluasi Bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, seperti sikap terhadap bahasa Arab dan kemampuan pengucapan. Rencana evaluasi yang dirancang secara matang akan

membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah dan bermakna (Subianto, 2020).

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab mencakup penerapan rencana evaluasi, penyebaran instrumen, dan pengumpulan data. Evaluator harus menjaga objektivitas serta menciptakan suasana kondusif agar peserta didik dapat menjawab dengan optimal. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, penting untuk memperhatikan aspek-aspek kebahasaan yang kompleks seperti pengucapan (makharijul huruf) dan pemahaman teks otentik (Napitupulu & Mulyanto, 2023).

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab adalah tahap realisasi dari rencana yang telah disusun. Evaluator dalam hal ini guru pelajaran bahasa Arab mulai menyebarkan instrumen, mengumpulkan data, dan memastikan bahwa semua berjalan sesuai jadwal. Dalam tahap ini, penting untuk menjaga objektivitas dan tidak memengaruhi responden dalam menjawab instrumen. Guru juga harus tanggap terhadap kendala teknis seperti kesalahan pengisian atau keterlambatan pengumpulan. Proses ini menuntut keterampilan komunikasi dan koordinasi yang baik. Evaluasi yang dijalankan dengan disiplin akan menghasilkan data yang lebih akurat (Napitupulu & Mulyanto, 2023).

## **3. Pengawasan**

Pengawasan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab menjamin seluruh proses berjalan sesuai prosedur. Pengawas harus memiliki pemahaman yang memadai tentang karakteristik evaluasi Bahasa Arab agar dapat menilai secara adil dan profesional. Mereka juga perlu memastikan bahwa tidak ada intervensi atau tekanan yang memengaruhi peserta didik selama proses evaluasi berlangsung. Pengawasan juga harus menjamin etika pelaksanaan, seperti tidak adanya tekanan kepada peserta didik. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, pengawasan sangat penting untuk memastikan bahwa evaluasi tidak hanya mengukur hafalan, tetapi juga pemahaman dan penerapan bahasa dalam konteks (Uday et al., 2024).

Kualitas pengawasan juga dipengaruhi oleh kompetensi pengawas itu sendiri. Pengawas harus memiliki pemahaman mendalam tentang metode evaluasi dan alat ukur yang digunakan. Selain itu, mereka harus bersikap objektif dan tidak berpihak pada pihak manapun. Dalam praktiknya, pengawasan dapat dilakukan secara terbuka maupun tertutup, tergantung konteks dan kebutuhan. Pengawasan yang efektif akan meningkatkan kredibilitas hasil evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab (Thoif, 2024).

## **4. Analisis Hasil Evaluasi**

Analisis hasil evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab dilakukan untuk memperoleh informasi bermakna tentang pencapaian siswa. Evaluator atau guru menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menilai, misalnya,

pemahaman terhadap teks Arab klasik atau keterampilan berbicara. Data digunakan untuk memperbaiki pendekatan pengajaran, kurikulum, dan strategi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif (Ni'mah & Nafisah, 2020).

Hasil evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar, termasuk dalam penentuan metode, strategi, dan kualitas pengajaran (Yani, Imanuddin, & Khotimah, 2023).

### **5. Pelaksanaan Evaluasi: Teknik, Alat, dan Pengumpulan Data**

Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab membutuhkan teknik yang sesuai seperti tes membaca (qira'ah), menulis (kitabah), dan berbicara (kalam). Alat evaluasi harus valid dan reliabel serta sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis, misalnya dengan rekaman percakapan siswa atau portofolio tulisan dalam bahasa Arab. Teknik triangulasi dapat memperkuat validitas data evaluasi (Febriana, 2021; Ridho, 2018).

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui berbagai media, seperti lembar kerja, rekaman suara, video praktik bahasa, serta portofolio digital. Teknik triangulasi—yakni penggunaan beberapa metode dan sumber data—dapat memperkuat keabsahan hasil evaluasi. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menggambarkan pencapaian belajar secara angka, tetapi juga memperlihatkan perkembangan keterampilan dan sikap siswa dalam menggunakan Bahasa Arab (Febriana, 2021; Ridho, 2018).

#### **A. Fungsi Evaluasi Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Evaluasi pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak sekadar menjadi proses administratif, tetapi merupakan alat strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kompetensi berbahasa dan pemahaman budaya Islam. Evaluasi memiliki peran penting dalam menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta sebagai dasar pengambilan keputusan pedagogis dan kebijakan.

Secara umum, fungsi evaluasi dalam pendidikan meliputi:

- a. Mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti suatu jenjang atau materi pembelajaran baru.
- b. Mengukur tingkat pencapaian hasil belajar selama proses pendidikan.
- c. Memberikan arahan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang lebih efektif.
- d. Menyediakan data untuk bimbingan akademik dan karier siswa.
- e. Menentukan kelayakan siswa dalam melanjutkan studi atau naik kelas.
- f. Menilai efektivitas metode pengajaran, termasuk dalam konteks Bahasa Arab sebagai bahasa asing.

Menurut Murtafi'ah (2020), evaluasi pendidikan berfungsi sebagai alat seleksi, pengukur capaian, dan dasar untuk mengambil keputusan yang bersifat akademik dan administratif. Mukhtar dalam Ismail dan Lukmanul (2021) juga menekankan bahwa

evaluasi berperan secara psikologis (memberi umpan balik bagi siswa), didaktis (memperbaiki metode guru), dan sosiologis (mempersiapkan siswa menghadapi masyarakat).

Namun demikian, dalam era digital dan pembelajaran abad ke-21, fungsi evaluasi mengalami perluasan makna. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan literasi digital siswa. Pendekatan seperti *assessment as learning* menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses evaluasi, yang sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab untuk mendorong kemandirian belajar dan pemahaman kontekstual (Heritage, 2018).

Negara-negara maju seperti Kanada dan Finlandia telah menerapkan sistem evaluasi formatif berbasis teknologi, termasuk penggunaan portofolio digital dan asesmen berbantuan kecerdasan buatan (AI) untuk memberikan umpan balik yang bersifat personal dan real-time (Jurane-Bremane, 2023).

Praktik ini memberi inspirasi bahwa fungsi evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab juga perlu mengintegrasikan alat digital, seperti aplikasi kuis daring, rekaman lisan, serta rubrik penilaian berbasis kompetensi.

Sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka, evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya digunakan untuk menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, serta mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi harus berfungsi sebagai sarana diagnostik, formatif, dan sumatif yang menekankan pada pencapaian kompetensi esensial dan kontekstual, baik dalam membaca, menulis, menyimak, maupun berbicara dalam Bahasa Arab.

### **Manfaat Evaluasi Pendidikan dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki manfaat strategis, tidak hanya untuk mengukur pencapaian peserta didik, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan pengambilan keputusan berbasis data. Dalam konteks Kurikulum Merdeka dan tuntutan kompetensi abad ke-21, evaluasi berperan penting dalam menyesuaikan pembelajaran Bahasa Arab agar lebih adaptif, relevan, dan transformatif, termasuk dalam pemanfaatan teknologi dan literasi digital.

Menurut Arikunto (2021), evaluasi merupakan sarana untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan dasar pengambilan keputusan. Dalam konteks pembelajaran bahasa, termasuk Bahasa Arab, evaluasi menjadi bagian integral dari pendekatan komunikatif, fungsional, dan tematik yang menekankan pada kemampuan berbahasa secara aktif.

Adapun manfaat evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab  
Evaluasi membantu guru mengidentifikasi efektivitas metode pengajaran seperti pendekatan komunikatif, task-based learning, atau pembelajaran berbasis teks. Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan materi ajar, strategi pengajaran, dan pendekatan yang lebih sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa (Rahmawati & Fauzi, 2022). Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ini penting untuk mengembangkan keterampilan istima' (menyimak), kalam (berbicara), qira'ah (membaca), dan kitabah (menulis) secara terpadu.
- 2) Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa  
Evaluasi yang komunikatif dan berorientasi pada proses, seperti evaluasi formatif dan portofolio, membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahannya. Dalam Bahasa Arab, hal ini dapat diterapkan melalui rekaman percakapan, latihan presentasi, atau proyek menulis. Evaluasi semacam ini meningkatkan partisipasi aktif, membangun kepercayaan diri, dan memotivasi siswa dalam mempraktikkan Bahasa Arab secara nyata (Nuraini & Syam, 2023).
- 3) Memberikan Dasar Pengambilan Keputusan Pembelajaran  
Data dari evaluasi memberikan dasar objektif bagi guru Bahasa Arab untuk menyesuaikan alokasi waktu pada aspek kebahasaan tertentu, seperti tata bahasa (nahwu-sharf), mufradat (kosakata), atau kemampuan lisan. Di tingkat lembaga, evaluasi berperan dalam menentukan kebijakan penguatan program bahasa, pelatihan guru, dan pengembangan media ajar digital (Yusuf & Suhendar, 2020).
- 4) Pengembangan dan Penyesuaian Kurikulum Bahasa Arab  
Evaluasi mengungkap ketidaksesuaian antara rencana pembelajaran Bahasa Arab dan kenyataan di kelas. Jika siswa kesulitan memahami teks, kurikulum perlu dikaji ulang agar lebih kontekstual, tematik, dan sesuai dengan tingkat kemampuan. Dalam Kurikulum Merdeka, evaluasi mendorong fleksibilitas kurikulum Bahasa Arab yang dapat diintegrasikan dengan proyek profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).
- 5) Menilai Kinerja Guru dan Mutu Program Bahasa Arab  
Evaluasi juga digunakan dalam supervisi guru dan penjaminan mutu pembelajaran Bahasa Arab. Evaluasi berbasis digital melalui platform seperti e-rapor atau aplikasi kuis daring mempermudah dokumentasi capaian peserta didik sekaligus menjadi dasar dalam pelaporan, akreditasi, dan pengembangan profesional guru Bahasa Arab (OECD, 2020).

Dalam pembelajaran Bahasa Arab di era Kurikulum Merdeka, evaluasi memiliki fungsi tidak hanya sebagai alat ukur capaian belajar, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk membangun pembelajaran yang berpusat pada siswa,

berbasis data, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Evaluasi membantu menumbuhkan budaya reflektif, memperkuat akuntabilitas, dan mendorong inovasi dalam pengajaran Bahasa Arab secara berkelanjutan.

#### D. KESIMPULAN

Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab memiliki peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan, terlebih dalam menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan, memberikan umpan balik, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang berbasis data. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, model evaluasi yang digunakan saat ini masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang cenderung menekankan aspek kognitif dan kurang responsif terhadap pengembangan keterampilan komunikatif serta literasi digital peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pembaruan pendekatan evaluasi yang lebih adaptif dan integratif. Evaluasi perlu diarahkan pada asesmen yang tidak hanya mengukur capaian akhir, tetapi juga proses belajar, keterlibatan siswa, dan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi teknologi. Selain itu, perlu diterapkan pendekatan evaluasi berbasis digital dan model evaluasi autentik yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Arab yang komunikatif dan aplikatif. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep evaluasi pendidikan, khususnya dalam menjembatani pendekatan tradisional dan evaluasi modern berbasis kompetensi. Hasil kajian ini memperkaya wacana evaluasi dalam bidang pembelajaran Bahasa Arab dengan menekankan pentingnya evaluasi yang holistik, kontekstual, dan terintegrasi dengan perkembangan teknologi pendidikan. Secara praktis, temuan dalam artikel ini memberikan arah bagi para guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan untuk mengembangkan sistem evaluasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Guru dapat memanfaatkan hasil kajian ini sebagai dasar untuk merancang alat evaluasi yang lebih variatif dan bermakna. Kepala sekolah dan pengelola pendidikan dapat menjadikannya acuan dalam menyusun kebijakan supervisi pembelajaran, pelatihan guru, serta perbaikan kurikulum. Bagi pengambil kebijakan di tingkat nasional, kajian ini dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan evaluasi yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif. Sebagai rekomendasi untuk penelitian lanjutan, perlu dilakukan studi empiris tentang implementasi model evaluasi modern, termasuk penggunaan teknologi digital dalam asesmen pembelajaran Bahasa Arab. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi pengaruh asesmen formatif dan *assessment as learning* terhadap peningkatan motivasi belajar dan pencapaian siswa. Studi perbandingan antara praktik evaluasi di Indonesia dan

negara-negara lain yang lebih maju dalam implementasi evaluasi berbasis teknologi juga penting untuk memperkaya perspektif global dan adaptasi lokal. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran Bahasa Arab perlu terus dikembangkan agar mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini dan masa depan. Evaluasi yang tepat tidak hanya akan meningkatkan kualitas hasil belajar, tetapi juga membentuk budaya belajar yang reflektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi ke-3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, D. R., Hariyati, N., & Amalia, K. (2024). Menguak Fondasi Evaluasi Pendidikan: Sebuah Kajian Landasan Teoritis Evaluasi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 6873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6873>
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halimah, S., & Nugroho, A. (2021). Pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 7(2), 115–130. <https://doi.org/10.1234/jpbsa.v7i2.3456>
- Heritage, M. (2018). *Formative Assessment in the Disciplines: Framing a Continuum of Professional Learning*. Harvard Education Press.
- Ismail, M., & Lukmanul, H. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jurane-Bremane, A. (2023). Digital Assessment in Technology-Enriched Education: Thematic Review. *Education Sciences*, 13(5), 522. <https://doi.org/10.3390/educsci13050522>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Ditjen GTK.
- Khan, N., Ismail, H., & Hussain, M. (2019). Measuring the levels of 21st-century digital skills among professionals in the creative industries. *Telematics and Informatics*, 36(8). <https://doi.org/10.1016/j.tele.2019.101284>
- Leitão, G., Colonna, J., Monteiro, E., Oliveira, E., & Barreto, R. (2020). New Metrics for Learning Evaluation in Digital Education Platforms. *arXiv preprint*. <https://arxiv.org/abs/2006.14711>
- Long, C., Sam, R., Ny, C., Chhang, C., Ren, R., Ngork, C., Sorn, R., Sorn, M., & Sor, C. (2024). The Impact of Assessment for 21st Century Skills in Higher Education Institutions: A Narrative Literature Review. *International Journal of Advanced Studies in Social Science & Education*, 1(1). [https://www.researchgate.net/publication/378659413\\_The\\_Impact\\_of\\_Assessment\\_for\\_21st\\_Century\\_Skills\\_in\\_Higher\\_Education\\_Institutions\\_A\\_Narrative\\_Literature\\_Review](https://www.researchgate.net/publication/378659413_The_Impact_of_Assessment_for_21st_Century_Skills_in_Higher_Education_Institutions_A_Narrative_Literature_Review)
- Murtafi'ah. (2020). *Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish.
- Napitupulu, D., & Mulyanto. (2023). *Evaluasi implementasi program Gerakan Literasi*

- Sekolah di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 262–269. Ni'mah, K., & Nafisah, D. (2020). Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Bahasa Arab di SD Negeri Tlogorejo Sukodadi Lamongan. *Al-Fakkaar*, 1(1), 23–39.
- Nuraini, A., & Syam, A. (2023). Evaluasi formatif dalam pembelajaran Bahasa Arab berbasis proyek. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 11(1), 35–48. <https://doi.org/10.31227/jevalpi.v11i1.1234>
- OECD. (2020). *Digital education outlook: Pushing the frontiers with AI, blockchain and robots*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/59b023c1-en>
- Putri, M. D., & Santoso, B. (2020). Paradigma assessment as learning dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jipba.v5i1.2987>
- Rahmawati, S., & Fauzi, I. (2022). Relevansi evaluasi pembelajaran Bahasa Arab dalam konteks abad 21. *Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan*, 10(2), 110–122. <https://doi.org/10.31227/jbap.v10i2.5678>
- Ridho, U. (2018). Evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh*, 20(1), 19–26.
- Sari, L. P., & Widodo, H. (2019). Tantangan guru bahasa Arab dalam menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.1234/jppba.v3i1.1987>
- Subianto, B. (2020). Evaluasi dalam konteks Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 134–145.
- Thoif, M. (2024). Bab 15 perencanaan dan pelaksanaan evaluasi dalam *Evaluasi pembelajaran* (hlm. 238). [Nama Penerbit tidak disebutkan].
- Uday, M., Aisyah, S., Rocmiyati, E., Zuhri, S., & Hidayat, W. (2024). Evaluasi pembelajaran dalam perspektif Islam. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 9(12), 41–50. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v9i12.8783>
- Yani, M., Imanuddin, M., & Khotimah, H. (2023). Pengaruh Evaluasi Hasil Belajar Terhadap Peningkatan Mutu KBM Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas II MA NW Keruak. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v8i2.1149>
- Yusuf, S., & Suhendar, D. (2020). Evaluasi berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Arab di madrasah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Terjemahan*, 14(2), 75–86. <https://doi.org/10.31227/jpbat.v14i2.9987>